

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang pengukurannya dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional, positivistik, *scientific*, serta *discovery* (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Hal ini merujuk pada tujuan dari penelitian ini, yakni untuk menganalisa hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas. Metode penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah desain korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau hubungan antara dua atau lebih variabel yang ditentukan (Creswell & Creswell, 2018).

#### 3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel yakni variabel tergantung dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diidentifikasi dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Perilaku seksual mahasiswa
2. Variabel bebas : Kontrol diri

##### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perilaku Seksual Mahasiswa  
Perilaku seksual mahasiswa merupakan bentuk kegiatan dengan

menyalurkan dorongan seksual pada orang lain. Data dari variabel perilaku seksual mahasiswa dapat diperoleh dengan Skala Perilaku Seksual Mahasiswa. Penyusunan skala didasarkan pada bentuk-bentuk perilaku seksual seperti: *kissing*, *necking*, *petting*, *oral sex*, dan *sexual intercourse*.

Tingginya skor perilaku seksual yang muncul pada subjek, maka semakin tinggi pula frekuensi perilaku seksualnya. Sebaliknya, rendahnya skor perilaku seksual yang muncul pada subjek, maka semakin rendah frekuensi perilaku seksualnya.

## 2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kapabilitas individu dalam mengatur informasi, tindakan yang diyakini, serta merubah perilaku. Kontrol diri diperoleh dengan Skala Kontrol Diri. Indikator pada skala kontrol diri pada penelitian ini, yakni *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*. Pada skala kontrol diri, semakin tinggi skor kontrol diri yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol diri pada subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor kontrol diri yang diperoleh, maka semakin rendah kontrol diri pada subjek.

### 3.3. Populasi dan Sampling

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu kerangka penelitian adalah menentukan populasi penelitian dan sampel penelitian. Populasi didefinisikan sebagai seluruh rangkaian objek yang diteliti dengan cara diukur atau diamati (Syahrudin & Salim, 2014). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi berusia 18-22 tahun yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

Creswell dan Creswell (2018) mengemukakan sampel adalah bagian dari subkelompok populasi yang memiliki karakteristik representatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *incidental sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa sampel insidental diperoleh secara kebetulan dimana subjek yang sesuai dengan

persyaratan penelitian dapat digunakan sebagai representatif sumber data. *Snowball sampling* adalah penentuan sampel dengan pemberian sampel kepada satu atau dua orang untuk melengkapi data penelitian.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yakni skala perilaku seksual dan skala kontrol diri. Skala akan disebarakan menggunakan formular elektronik, yakni *Google Form*.

##### 3.4.1.1. Skala Perilaku Seksual

Pada skala perilaku seksual, terdapat lima *item* yang dirancang. Perancangan *item* pada skala ini disesuaikan dengan bentuk-bentuk perilaku seksual, yakni:

- a. *Kissing*
- b. *Necking*
- c. *Petting*
- d. *Oral Sex*
- e. *Sexual intercourse*

Skala yang dirancang pada variabel ini menggunakan skala *Likert*. Penyusunan *item-item* pada skala perilaku seksual menggunakan pernyataan *favorable*, dengan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Sistem skoring meliputi skor tiga Sangat Sering (SS), skor dua Sering (S), skor satu Jarang (J), dan skor nol Tidak Pernah (TP). Berikut rancangan *Blueprint* Skala Perilaku Seksual pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Perilaku Seksual

Bentuk Perilaku Seksual	Jumlah <i>Item</i>
<i>Kissing</i>	3
<i>Necking</i>	3
<i>Petting</i>	3
<i>Oral Sex</i>	3
<i>Sexual Intercourse</i>	3
<b>Total <i>item</i></b>	15

#### 3.4.1.2. Skala Kontrol Diri

Pada skala kontrol diri, *item-item* dirancang sesuai dengan tiga indikator kontrol diri, yakni:

- a. *Behavioral control*
- b. *Cognitive control*
- c. *Decisional control*

Perancangan skala ini disusun dengan skala *Likert*. Pada skala ini, *item-item* menggunakan pernyataan yang sifatnya *favorable* dan *unfavorable* dengan empat bentuk jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam pernyataan yang sifatnya *favorable*, sistem skoring dirancang sebagai berikut: skor empat Sangat Sesuai (SS), skor tiga Sesuai (S), skor dua Tidak Sesuai (TS), dan skor satu Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya, pada pernyataan *unfavorable*, sistem skoring dirancang sebagai berikut: skor satu Sangat Sesuai (SS), skor dua Sesuai (S), skor tiga Tidak Sesuai (TS), dan skor empat Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut rancangan *Blueprint* Skala Kontrol Diri pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kontrol Diri

<b>Aspek Kontrol Diri</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>	<b>Jumlah <i>Item</i></b>
<i>Behavioral control</i>	3	3	6
<i>Cognitive control</i>	3	3	6
<i>Decisional control</i>	3	3	6
<b>Total <i>item</i></b>	9	9	18

### 3.4.2. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

#### 3.4.2.1. Uji Validitas

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa kecermatan dan ketepatan pengukuran data dengan obyek penelitian disebut dengan validitas. Azwar (2016) menjelaskan bahwa dalam melakukan uji validitas, cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan validitas *item* untuk mengukur koefisien korelasi antara skor *item* dengan skor total. Dalam penelitian ini, validitas akan diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*. Dalam membantu perhitungan dan mendapatkan hasil yang akurat, peneliti menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences for Windows*.

#### 3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai konsisten, kestabilan, dan keajegan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas ialah indeks pengukuran untuk mengetahui pengukuran suatu tes dapat diandalkan dengan melihat hasil yang konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang. Untuk menguji reliabilitas pada dua alat ukur, yakni skala perilaku seksual dan skala kontrol diri, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Karl Pearson*. Teknik analisis

*Karl Pearson* digunakan peneliti dengan tujuan untuk menguji korelasi kontrol diri dengan perilaku seksual.

